

**HUBUNGAN *SELF EFIKASI* DAN KECAKAPAN HIDUP
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA ABT
KOTA SORONG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



OLEH:

**AGUSTINA JITMAU
NIM: 148420519088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
2023**

**HUBUNGAN *SELF EFIKASI* DAN KECAKAPAN HIDUP TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA ABT KOTA SORONG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Skripsi
Untuk Memperoleh Derajat Sarjana pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Sorong**

Diperoleh dalam ujian
Skripsi pada tanggal.....

Oleh:

**AGUSTINA JITMAU
NIM: 148420519088**

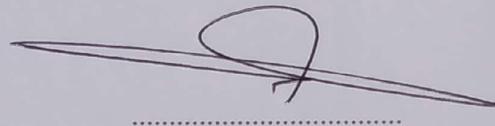
Lahir
Di Sorong

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

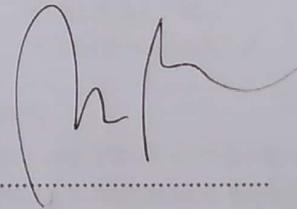
Pada :

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a horizontal line and a small flourish.

Jaharudin, M.Pd
NIDN. 1402059001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large initial 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

Sirojuddin., M.Pd
NIDN. 1418068701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN SELF EFIKASI DAN KECAKAPAN HIDUP TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DI SMA ABT KOTA SORONG
TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA : Agustina Jitmau

NIM : 148420519088

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : Senin, 22 April 2024

Dekan Feksa,



Tim Penguji Skripsi

1. Ratna Prabawati, M.Pd.
NIDN. 1412129001



[Signature]
.....

2. Sirojuddin, M.Pd.
NIDN. 1418068701

[Signature]
.....

3. Jaharudin, M.Pd.
NIDN. 1402059001

[Signature]
.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Agustina Jitmau

Nim: 148420519088

MOTTO

**“Tetapi Kamu ini, Kuatkanlah hatimu, Jangan Lemah Semangatmu,
Karena ada Upah bagi usahamu!”. (2 Tawarikh 15:7)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan atas karunianya lah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Orangtua Bapak Alm. Melkianus Jitmau dan Ibu Yosmina Asmuruf yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya dan yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, fasilitasi dan materi serta selalu berjuang dengan segala cara demi keberhasilanku.
3. Suami Ruben Kocu, anak Hosana Jitmau dan Dominggus Kocu
4. Saudara Saudari saya Kaka Amos Jitmau serta istri Paulina May, Yulinda Jitmau dan Martince Jitmau yang telah memberikan motivasi, dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan.
5. Mama Ade Alfonsina Asmuruf dan Bapa Ade Yunus Jitmau
6. Keluarga Besar Jitmau dan Keluarga Besar Asmuruf.
7. Almamater kampus UNIMUDA Sorong yang selalu menjadi identitas yang di kenang slama hidup saya.

ABSTRAK

Agustina Jitmau/ 148420519088. **Hubungan *Self Efikasi* Dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024**. Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Januari 2024.

Self efficacy atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan dan kecakapan hidup (*life skill*). Meskipun kecakapan hidup (*life skill*) telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Menurut Brolin mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah peserta didik 20 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang siswa. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023”, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

Kata Kunci : *Self Efikasi*, Kecakapan Hidup, Hasil Belajar, Biologi

ABSTRACT

Agustina Jitmau/ ID: 148420519088. The Relationship between Self-Efficacy and Life Skills on Biology Student Learning Outcomes at ABT High School, Sorong City, Academic Year 2023/2024. Thesis. Sorong Muhammadiyah University of Education, January 2024.

Self-efficacy or self-efficacy, namely belief in the ability to carry out a behavior or action in order to obtain the expected goals and life skills. Even though life skills have been defined differently, the essence of the meaning is the same. According to Brodin, life skills are a continuum of knowledge and abilities needed by a person to function independently in life. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and life skills on student learning outcomes. The type of research used in this research is quantitative ex postfacto. The population in this research is class XI IPA students consisting of three classes with a total of 20 students. The sample in this research was class XI Science students, totaling 20 students. Linearity testing is carried out to determine whether the model is proven to be a linear model or not. The linearity test was carried out using a curve estimate, which is a description of the linear relationship between variable 2023", it can be concluded that the self-efficacy variable (X1) shows t count (3.441) and life skills (X2) shows t count (2.106) with a significant value of t table (3.986) or above 5% (0.05) . This means that the influence of the Self Efficacy and Life Skills variables on learning outcomes is significant.

Keywords: Self-Efficacy, Life Skills, Learning Outcomes, Biolo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur patut diucapkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa oleh karena kasih dan pertolongan-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023, ini dapat berjalan dengan baik.

Di sadari bahwa proses penyusunan Proposal ini dibantu oleh beberapa pihak yang patut diucapkan seribukali rasa Terimakasih.

Oleh sebab itu, sebagai rasa Terimakasih tak dapat kuberikan dalam bentuk apapun namun hanya dapat kuungkapkan melalui goresan tinta ini dari lubuk hati yang paling dalam patut disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si.Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.
2. Bapak, Sahidi, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta.
3. Ibu Ratna Prabawati, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
4. Bapak Jaharudin, M.Pd. Dosen Pembimbing I
5. Bapak Sirojjuddin, M.Pd. Dosen Pembimbing II
6. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) pada Fakultas Pendidikan Eksakta Program Studi Pendidikan Biologi.
7. Teman-teman seangkatan 2019/2020 yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
8. Ibunda Tercinta Yosmina Asmuruf atas Doa dan Dukungan-Nya.
9. Seluruh pihak yang tidak disebutkan.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, kritik dan saran penulis nantikan demi penyempurnaan penulisan Proposal ini di waktu yang akan datang.

Sorong, 26 Januari 2024

Penulis

Agustina Jitmau
NIM. 148420519088

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Hipotesis Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1. <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri).....	7
2.1.2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	8
2.1.3. Fungsi <i>Self Efficacy</i>	10
2.1.4. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	12
2.1.5. Sumber <i>Self Efficacy</i>	13
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	15
2.1.7. Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	18
2.1.8. TujuanKecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	19

2.1.9.	Jenis-jenis Kecakapan Hidup(<i>Life Skill</i>)	21
2.1.10.	Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	21
2.1.11.	Indikator Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	23
2.1.12.	Pengertian Hasil Belajar	24
2.1.13.	Aspek-Aspek Hasil Belajar	26
2.1.14.	Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.2.	Penelitian Terdahulu	28
2.3.	Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	33
3.1.1	Jenis Penelitian	33
3.1.2	Desain Penelitian	34
3.2	Variabel Penelitian	34
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.3.1	Waktu Penelitian	35
3.3.2	Tempat Penelitian.....	35
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.4.1	Populasi.....	35
3.4.2	Sampel.....	35
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5.1	Wawancara.....	37
3.6	Instrumen Penelitian.....	38
3.6.1	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	38
3.6.2	Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>).....	39
3.6.3	Angket (kuesioner)	40
3.7	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1.	Hasil Penelitian	49
4.1.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
4.1.2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
4.1.3.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	56

4.1.3.1. Uji Prasyarat	56
4.1.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis	60
Tabel 4.9.Uji Simultan	61
c. Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76
LEMBAR ANGKET SISWA	77
<i>ANGKET SELF EFFICACY.....</i>	<i>77</i>
ANGKET KECAKAPAN HIDUP SISWA	81
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Self Efficacy	38
Tabel 3.2 Instrument Teks Wawancara <i>Self Efficacy</i>	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>)	39
Tabel 4.1. Nilai Angket Efikasi diri (<i>self efficacy</i>)	50
Tabel 4.2 Rangkuman	52
Tabel 4.3. Nilai Angket Kecakapan Hidup	52
Tabel 4.4. Rangkuman	54
Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar IPA Biologi	54
Tabel 4.4. Rangkuman	55
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	56
Tabel 4.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian	58
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi berganda	59
Tabel 4.9. Uji Simultan	61
Tabel 4.10. Uji Parsial (t)	62
Tabel 4.11. Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 32

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.(Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah.(Marwah, Syafe'i, & Sumarna, 2018).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis oprasional yang dilakukan melalui pembelajaran, program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus-menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tidak terbatas.(Nur, 2015).

Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif dan terarah dengan terjadinya proses belajar maka pemahaman seseorang akan semakin bertambah. Selain

pemahaman pada seseorang akan bertambah maka keyakinan diri atau *self efficacy* dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa pun akan semakin baik tergantung pada keyakinannya dalam memahami proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik. (Hartati, Suciati, & Wahyuni, 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan *self efficacy* dan kecakapan hidup dalam diri siswa. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu. (Florina & Zagoto, 2019).

Self efficacy atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan. (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Dan kecakapan hidup (*life skill*). Meskipun kecakapan hidup (*life skill*) telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Menurut Brodin mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. (Jaharudin, 2018).

Kecakapan hidup (*life skill*) menurut Anwar yakni ketahanan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, keterampilan ini diantaranya yakni keterampilan untuk mengambil keputusan,

adaptasi, komunikasi dan interaksi, dan berpikir dan bertindak kreatif dalam memecahkan masalah.(Ali & Munastiwi, 2021).

Guru biologi harus mampu memahami setiap kepribadian siswa biologi dengan menentukan tingkat *self efficacy* dan kecakapan hidup dalam pembelajaran biologi, sehingga hal inipun akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang positif adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dengan baik, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah dalam mengerjakan tugasnya. Adanya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk melaksanakan aktifitas belajar dengan cara tergerak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan dengan aktivitas belajar yang kuat maka akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara atau *interview* peneliti pada siswa/I Biologi SMA ABT Kota Sorong, menunjukkan bahwa siswa kurang dalam aspek kecakapan hidup(*life skill*) ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) atau ulangan akhir semester (UAS) pada matapelajaran biologi dengan nilai rata-rata 65 per siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang *self efficacy* dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA ABT Kota Sorong.Maka dari latar belakang di atas peneliti mengajukan judul tentang “Hubungan *Self Efficacy* (efikasi diri) dan Kecakapan Hidup (*life skill*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagaimana hubungan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagaimana hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*lifeskill*) terhadap hasil belajar siswa.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hitotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA ABT Kota Sorong.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup (*life skill*) terhadap hasil belajar siswa biologi di SMA ABT Kota Sorong.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, terutama guru matapelajaran biologi, diharapkan bahan penelitian ini di jadikan sebagai bahan masukan dan petunjuk untuk dapat memberi keyakinan dan dorongan kepada siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.
3. Bagi siswa, diharapkan memiliki keyakinan dan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

1.6. Definisi Operasional

Penjelasan definisi judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* (efikasi diri)

Self efficacy adalah keyakinan atau rasa percaya diri seseorang terhadap sesuatu yang benar-benar dia lihat, rasa, atau kerjakan. *Self efficacy* (efikasi diri) juga merupakan salah satu insting seseorang dalam keyakinan untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu.

Self efficacy adalah penilaian diri, apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri seseorang dalam memiliki kemampuan berpikir dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* adalah

keyakinan bahwa seseorang mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik.

2. Kecakapan hidup (*life skill*).

Kecakapan hidup mencakup pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sosial ataupun masyarakat. Kecakapan hidup merupakan sesuatu yang sangat mutlak untuk dimiliki oleh setiap orang, karena setiap orang atau individu memiliki kecakapan hidup yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang atau individu terlahir dengan skill yang berbeda-beda.

3. Hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok pembahasan dalam pembelajaran biologi. Dan hasil belajar pun bisa dilihat dengan skor nilai ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS). Hasil belajar juga merupakan serangkaian hasil dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Secara umum *self efficacy* memiliki pengertian menurut Omrod (2008) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. (Gilar, 2017).

Menurut Bandura (2009) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Sari, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari *self efficacy* mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut, individu dapat memiliki *self efficacy* yang tinggi atau rendah. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas, dan tidak mengalami depresi, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki keterampilan sosial yang kurang tanggapan terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan untuk menghindari interaksi interpersonal, dan cenderung lebih mudah depresi. (Putri, Yuliejantiningasih, & Ismah, 2022).

Menurut *Social Cognitive Theory*, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. (Ashari, Asmara, & Supardi, 2019).

Self efficacy berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu, *self efficacy* yang kuat dalam diri individu mendasari pola pikir perasaan

dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki.(Utami & Hudaniah, 2013). *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.(Rachman, Mustofa, & Diella, 2022).

Efikasi diri mempengaruhi proses berfikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performansi yang dilakukan.(Sadewi, Sugiharto, & Nusantoro, 2012).

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *selfefficacy* merupakan salah satu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan atau perilaku sehingga ia mencapai suatu hasil yang di harapkan serta berbagai bentuk evaluasi diri terhadap kompetensi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

2.1.2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Setiap individu memiliki *self efficacy* yang berbeda, pada setiap aspek atau dimensi. Menurut Bandura (2017), efikasi diri pada tiap diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi berikut ini. (Rahmi, 2021).

1. Dimensi Tingkat atau *Level*

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu menyelesaikan tugas tersebut.Ketika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang diatur sesuai dengan tingkat kesulitannya, *self efficacy* individu mungkin terbatas pada tugas-tugas sederhana, sedang atau bahkan yang paling

sulit sesuai dengan kemampuan persepsi untuk memenuhi persyaratan perilaku yang diperlukan. Di setiap tingkat, dimensi ini berdampak pada pilihan perilaku yang harus dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba perilaku yang dapat dilakukannya dan menghindari perilaku lain yang berada diluar jangkauan persepsinya.

2. Dimensi Kekuatan atau *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat intensitas keyakinan atau ekspektasi individu terhadap kemampuannya sendiri. Pengalaman yang tidak memiliki ekspektasi dapat dengan mudah mengguncang ekspektasi mereka yang lemah. Di sisi lain harapan stabilitas akan mendorong individu untuk terus berusaha. Meskipun mungkin ditemukan bahwa dukungan pengalaman kurang. Dimensi ini biasanya berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas.

3. Dimensi Generalisasi atau *Generality*

Dimensi ini melibatkan berbagai area perilaku dimana individu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. Individu dapat memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka. Apakah terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu atau rangkaian aktivitas dan berbagai situasi.

Selain itu, Suprptoet *al.* (2017), menyatakan bahwa *self efficacy* dikelompokkan dalam enam dimensi yaitu sebagai berikut. (Suana, Wahyuningsih, Sesunan, Siregar, & Sagala, 2022)

- a. *Science Content* (SC); menilai rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan dalam menggunakan keterampilan kognitif dasar.
- b. *Higher-Order Thinking* (HOT); menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan kognitif canggih, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis atau penyelidikan ilmiah.
- c. *Laboratory Usage* (LU); mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan melakukan eksperimen dalam kegiatan laboratorium.
- d. *Everyday Application* (EA); mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Science Communication* (SCM); menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk berkomunikasi atau mendiskusikan konten dengan teman.
- f. *Scientific Literacy* (SL); menilai kepercayaan diri peserta didik untuk menganalisa dan menginterpretasikan data.

2.1.3. Fungsi *Self Efficacy*

Menurut Hjelle dan Ziegler (1992), dalam Amalia.(Ahriana, Yani, & Ma'ruf, 2016)

1) Menentukan pilihan tingkah laku

Seseorang akan cenderung memilih tugas yang di yakini mampu untuk diselesaikan dengan baik dan akan menghindari suatu tugas yang dianggap sulit dilaksanakan dengan baik.

2) Menentukan seberapa besar usaha dan ketentuan yang dapat dilakukan.

Self efficacy menentukan seberapa besar usaha yang dapat dilakukan seseorang dan seberapa lama dirinya bertahan dalam menghadapi kesulitan.*Self*

efficacy yang dimiliki individu juga akan menentukan pembentukan komitmen individu dalam pencapaian tujuan dari hal-hal yang dilakukannya.

3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional.

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan reaksi emosionalnya. Individu dengan *self efficacy* rendah akan menilai dirinya tidak mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan. Mereka juga cenderung memikirkan kekurangan dirinya dari pada berusaha memperbaikinya. Hal yang sebaliknya terjadi pada individu dengan *self efficacy* yang tinggi.

4) Meramalkan tingkah laku selanjutnya .

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berbeda dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam bertindak dan berperasaan.

5) Menunjukkan kinerja selanjutnya.

Self efficacy dapat berpengaruh terhadap kinerja yang akan dilakukan seseorang. Penugasan materi yang menghasilkan kesuksesan dapat membangun *self efficacy* seseorang. Di lain pihak, kegagalan yang tercipta dapat menurunkan *self efficacy*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki fungsi untuk menentukan pilihan tingkah laku guna memilih tugas yang diyakininya dapat dikerjakan dengan baik dan menghindari tugas yang sulit, menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional terhadap mampu atau tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas, meramalkan tingkah laku

selanjutnya, serta menunjukkan kinerja selanjutnya, dimana kesuksesan akan mampu berpengaruh positif terhadap *self efficacy* yang dimiliki.

2.1.4. Klasifikasi *Self Efficacy*

Self efficacy dibagi menjadi dua, yaitu *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah, menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam Abdur Rahman (2014). Ada perbedaan pola perilaku antara seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah yaitu. (Abdul, 2014).

Self efficacy tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif memilih peluang terbaik
- 2) Mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralsir hambatan
- 3) Menetapkan tujuan, menetapkan standar
- 4) Membuat rencana, persiapan dan praktek
- 5) Bekerja keras
- 6) Belajar dari kegagalan
- 7) Kreatif dalam memecahkan masalah
- 8) Membatasi stres
- 9) Memvisualisasikan keberhasilan

Self efficacy rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Memikirkan alasan untuk gagal
- 2) Mudah khawatir, stres dan menjadi depresi
- 3) Menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- 4) Berkecil hati karena kegagalan
- 5) Tidak melakukan upaya apapun

- 6) Focus pada kekurangan pribadi
- 7) Aspirasi lemah dan komitmen rendah
- 8) Menghindari tugas yang sulit
- 9) Pasif

2.1.5. Sumber *Self Efficacy*

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut:(Dwidiyanti, Wiguna, & Ningsih, 2018)

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* individu sedangkan pengalaman kegagalan akan menurun. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang mampu menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang dilakukan terus-menerus.

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama begitu pula sebaliknya pengamatan

terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Hasil persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang nyatakan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekankan dan kegagalan terus-menerus pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan individu dipandang sebagai suatu tanda ketidakmampuan mereka, karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja disetiap individu. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang berkaitan dengan keyakinan individu, tentunya dapat di tumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasif verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ialah.(Pudjiastuti, 2012)

1) Faktor *orientasi* kendali diri

Bila seseorang mencapai suatu *orientasi* pengendalian internal akan mengarahkan dan mengembangkan *self-efficacy* yang positif.

2) Faktor *situasional self-efficacy* bergantung pada faktor-faktor *kontekstual* dan *situasional*.

Beberapa situasi membutuhkan keterampilan yang lebih dan membawa resiko yang lebih tinggi pada situasi lain, sehingga *self-efficacy* bervariasi.

3) Status atau peran individu dalam lingkungannya mempengaruhi *self-efficacy*.

Seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya semakin mempunyai derajat kontrol yang lebih besar pula. Sehingga memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi daripada bawahannya.

4) Faktor *insentif eksternal* atau *reward* yang diterima individu dari orang lain mempengaruhi *self-efficacy*.

Semakin besar *insentif* atau *reward* yang di peroleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka akan semakin tinggi derajat *self-efficacy*nya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu *insentif* atau *reward* yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Menurut Ghufron (2010). Yaitu itu sebagai berikut: (Jumrah, Syafar, Jusuf, & Syamsuddin, 2022).

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diriseseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Selain itu menurut Rahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* yaitu:(Rahman, 2014)

1) Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Pelajar lebih yakin bahwa mereka lebih berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip dimasa lalu.

2) Pesan dari orang lain

Terkadang kesuksesan siswa tidak jelas. Dalam situasi-situasi semacam itu, kita dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dengan cara menunjukkan secara eksplisit hal-hal yang telah mereka lakukan dengan baik sebelumnya atau hal-hal yang sekarang telah mereka lakukan dengan mahir. Kita juga mampu meningkatkan *self efficacy* siswa dengan memberikan mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dimasa depan. Pernyataan-pernyataan seperti “kamu pasti bisa mengerjakan tugas ini jika anda berusaha”.Meski demikian, pengaruh prediksi-prediksi optimis atau cepat hilang, kecuali usaha-usaha siswa pada suatu tugas benar-benar mendatangkan kesuksesan.

3) Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Pelajar dapat berfikir secara intelgen dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang sebuah topik ketika mereka berkolaborasi dengan teman sebaya dalam rangka menguasai dan menerapkan materi di kelas. Kolaborasi dengan teman sebaya memiliki manfaat potensi lain yaitu pelajar mungkin mempunyai *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menaikkan atau

menurunkan tingkat kepercayaan diri dari masing-masing individu tergantung dari pemberian masukan yang dilakukan orang lain baik atau buruknya pendapat tersebut.

2.1.7. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Diriend.Diklusepa mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri.(Juhji, Moch, & Rachman, 2015)

Dirjen PLSP (2003) mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.(Dumilah & Rahayu, 2020)

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja.Kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Untuk itu pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.(Noor, 2015).

Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan

kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari.(Mislaini, 2017).

2.1.8. TujuanKecakapan Hidup (*Life Skill*)

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang di perlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk.(Hasanah, Gustini, & Rohaniawati, 2016)

- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya .
- 2) Memberi bekal dasar dan latihan-latihan yang di lakukan secara benar mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar berfungsi dalam menghadapi masa depan yang sarat persaingan dan kerja sama.
- 3) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.

Tim *Broad Based Education* (Depdiknas, 2002), membagi tujuan pendidikan kecakapan hidup ke dalam tujuan umum dan khusus, yaitu.
(Shomedran, 2021)

- a) Tujuan Umum

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang *fleksibel* sesuai prinsip pendidikan yang berbasis luas (*Broad Based Education*).
 - 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*School Based Managemen*).
- b) Tujuan Khusus
- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
 - 2) Memberikan wawasan yang luas tentang perkembangan karir, yang dimulai dari perkembangan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
 - 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
 - 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.

- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

2.1.9. Jenis-jenis Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup dapat dibagi dalam dua jenis utama, yaitu; (Lestari & Sucipto, 2016)

- 1) Kecakapan hidup generic (generic life skill/GLS).

Yang mencakup keahlian personal yang dimiliki peserta didik dan keahlian secara sosial. Cakupan kecakapan secara personal yaitu mencakup kesadaran, cara memahami dirinya sendiri dan kecakapan dalam berpikir. Sedangkan cakupan dari kecakapan sosial meliputi cara berkomunikasi dan cara bekerjasama.

- 2) Kecakapan hidup spesifik (spesifik life skill/SLS).

Merupakan keahlian yang dimiliki untuk mengatasi keadaan tertentu yang mencakup keahlian secara akademik, intelektual dan vokasional. Keahlian dalam bidang akademik mencakup pada bidang pekerjaan dan pemikiran. Kecakapan intelektual terkait dengan cara identifikasi, hubungan antara dua variabel dan sebagainya. Sedangkan kecakapan vokasional mencakup tentang keterampilan motorik halus maupun kasar.

2.1.10. Prinsip-prinsip Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Berikut ini adalah prinsip umum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia: (Kosasih, 2021)

- 1) Tidak mengubah system pendidikan yang berlaku

- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang di perlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).
- 3) *Etika-sosio-religius* bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning live together*.
- 4) Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 5) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas.
- 6) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- 7) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat, dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Menurut Jecques Delor dalam Farida Hanun (2018) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup di dasarkan atas 5 prinsip pendidikan yaitu:(Larasati, 2021)

- 1) *Learning to know* (belajar memperoleh pengetahuan yang diikuti)
- 2) *Learning to learn* (belajar untuk tahu cara belajar)
- 3) *Learning to do*(belajar untuk dapat berbuat atau melakukan pekerjaan)

- 4) *Learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri)
- 5) *Learning to life together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

2.1.11. Indikator Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Tim BBE (2002) menyatakan ada lima indikator kecakapan hidup yaitu.(Sutianah, Nurhutami, & Pingon, 2022)

1) Kecakapan mengenal diri sendiri(*self awarenes*)

Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan mengenal diri meliputi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi seseorang dan akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan percaya diri yang berarti kepastian tentang kemampuan dan harga dirinya.

2) Kecakapan social (*sosial skill*)

Kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Pendapat lain mengatakan yaitu sebagai kecakapan mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, sebagai katalisator pegeran, manajemen konflik, membangun hubungan, bekerja sama, dan kemampuan sebagai tim.

3) Kecakapan berpikir (*thinking skill*)

Kecakapan berpikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecapakan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

4) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik yang merupakan kecakapan dalam berpikir dengan terkait yang bersifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain, kecakapan melakukan indentifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antar variabel, merumuskan hipotesis, kemampuan merancang kemampuan penelitian dan melaksanakan penelitian.

5) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*)

Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat pengembangan kecakapan vokasional dalam erspektif pendidikan karir bisa dibagi beberapa tahap yaitu, kesadaran terhadap karir, orientasi karir, persiapan karir, dan perencanaan karir. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perbandingan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2.1.12. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukan pada suatu

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah di capai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan, proses, motivasi, dan prestasi belajar. (Fitrianingsyah & Radia, 2017)

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik, ketika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Definisi belajar ini mengakomodasi semua tujuan belajar, dimulai dari tujuan mendasar yakni mengetahui fakta hingga tujuan dalam tingkat tertinggi yakni dapat memecahkan permasalahan. (Novitasari & Yuliani, 2021).

Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa, hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. (Fitriani, 2016).

Menurut Suparman (2014), penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam kawasan taksonomi kognitif yang biasa disebut dengan tes dalam bentuk tertulis, misalnya ujian akhir semester atau ujian lisan yang harus di jawab peserta didik dengan lisan pula. (Indriani, 2021).

2.1.13. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Diketahui hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana, membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut. (Julhadi, 2021)

- 1) Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sintesis.
- 2) Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelas.
- 3) Aspek psikomotor, meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif hasil belajar dapat berhubungan langsung dengan pengetahuan, sedangkan aspek afektif berhubungan dengan sikap siswa, dan aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan siswa.

2.1.14. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu. (Rapiadi, 2022)

- a) Faktor yang ada di dalam diri siswa (*internal*)
 - 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (*internal*), yang meliputi faktor biologis, kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.

- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berpikir.
 - 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b) Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor eksternal, yang meliputi.
- 1) Faktor keluarga, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
 - 2) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi, bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Adapun pendapat Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi.(Efendi & Ningsih, 2020)

- 1) Faktor internal (dari dalam diri), yakni keadaan jasmani atau fisiologis, sikap, bakat, minat dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal (dari luar diri), yakni lingkungan keluarga dan sekolah.
- 3) Faktor pendekatan, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode dan strategi yang di gunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti menampilkan tabel penelitian terdahulu guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian oleh (Hidayati. N., et al., 2021). Tentang Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Metakognitif Peserta Didik Pada Matapelajaran Biologi Kelas XI MIPA. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah metakognitif peserta didik dapat terlihat ketika mereka mengatakan tidak menginginkan adanya proses pembelajaran dengan alasan waktu pelajaran yang tersisa tidak akan cukup untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan tidak jarang pula peserta didik telat dalam mengerjakan tugas dengan alasan banyak tugas dari matapelajaran lain. Fakta bahwa sebagian besar peserta didik di MAN 1 Kota Tasikmalaya tinggal dipondok pesantren ini dapat menjadi salah satu faktor bertambah padatnya kesibukan diluar kegiatan sekolah sehingga banyak pula hal-hal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Selain itu, masalah dalam *self efficacy* terlihat ketika seluruh siswa disatu kelas tidak mengumpulkan tugas dari waktu yang ditetapkan dengan alasan sulit untuk mengerjakannya.

Dari sana peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* dan metakognitif mereka masih kurang dan perlu untuk diteliti. Dan hasil dari penelitian ini yaitu, *self-efficacy* dan kemampuan metakognitif peserta didik pada matapelajaran biologi di MAN 1 Kota Tasikmalaya memiliki hubungan yang signifikan dengan besar sumbangan 22% yang diberikan *self-efficacy* terhadap kemampuan metakognitif. Hubungan ini dapat dikata cukup kuat dengan koefisien korelasi 0,469.

2. Penelitian oleh (Rachman. S. A., et al., 2022). Tentang Hubungan *Self Efficacy* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. Masih banyak siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bertanya ataupun berpendapat kepada guru ketika siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan secara virtual via zoom meeting.

Hal ini berkaitan dengan beberapa indikator dari kemandirian belajar yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri dan bertanggungjawab. Hal ini mengindikasi bahwa siswa kelas XI masih kurang memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar selama pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian terlebih untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan kemandirian belajar

terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$, serta derajat hubungan sebesar 0,489 yang berarti kekuatan hubungan ada pada taraf sedang.

3. Penelitian oleh (Rahayu. Y., et al., 2021). Ini tentang Hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pendidik di SMAN 1 Cihaurbeuti yaitu guru matapelajaran biologi, beliau mengatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Apalagi dengan kondisi saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan salah satunya terkendala jaringan.

Guru berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran, usaha yang dilakukan guru diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, mengulangi materi yang belum dipahami siswa dan menciptakan kondisi belajar yang hangat dan penuh semangat.

Oleh sebab peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi fungi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,864 yang artinya berkorelasi sangat tinggi dan sangat tinggi dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu

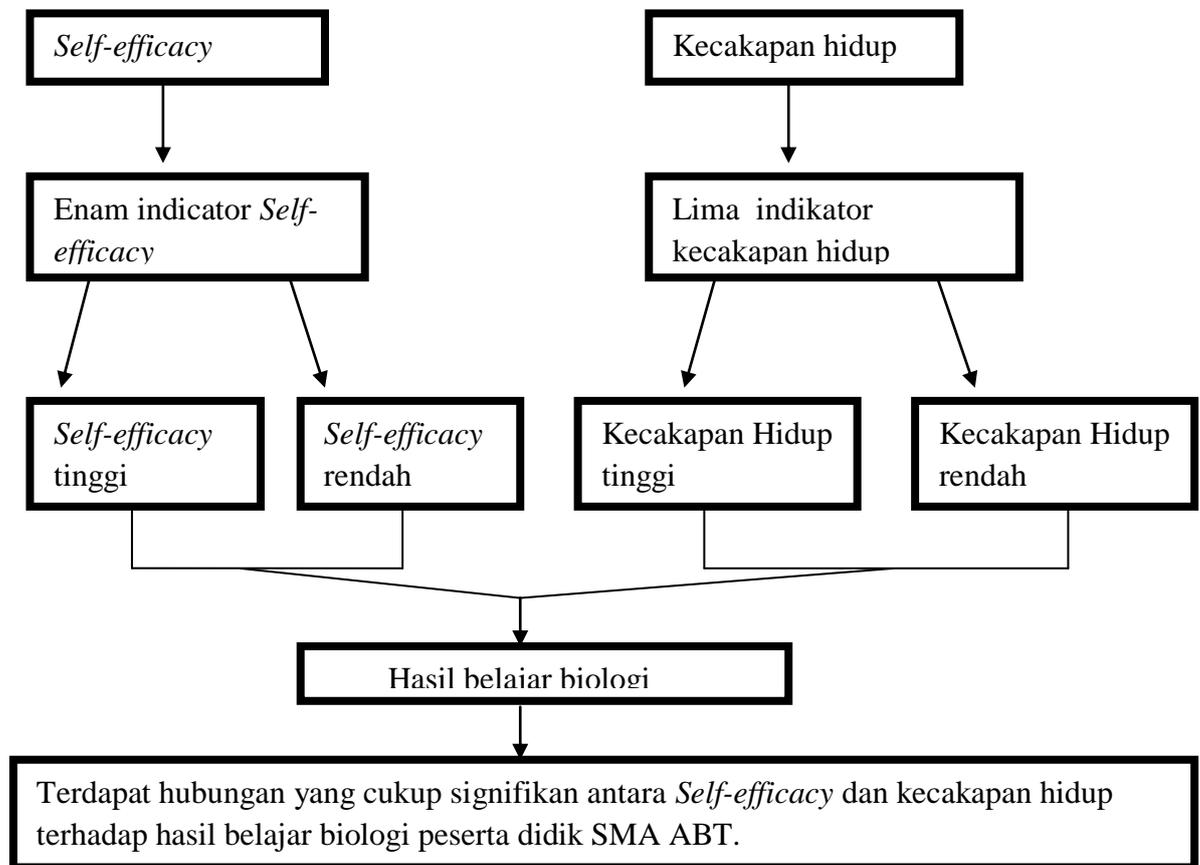
$10,07 \geq 2,04$ pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

2.3.Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebagai penjelasan awal dari masalah yang akan diteliti. Menurut Polancik (2009), kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep. (Putri, et al., 2021).

Uma (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. (Elfrianto & Lesmana, 2022).

Setelah dilakukan proses pemeriksaan nilai, hasil belajar belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk itu perlu dilakukan kerangka pikir untuk pemecahan masalah yang ada.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex postfacto*. *Penelitian ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor penyebabnya. (Sudaryana & Agusady, 2022).

Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Arief Furchan (2007) menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. (Hermawan, 2019).

Menurut Sugiyono (1992) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. (Alhamda, 2018)

Ex post facto terdiri dari tiga kata yakni *ex* diartikan observasi, *post* artinya setelah dan *facto* artinya fakta atau kejadian. Jadi jenis penelitian *ex post facto* artinya pengamatan yang dilakukan setelah kejadian. (Carsel, 2018).

Penelitian *ex post facto* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; (Pakpahan, et al., 2022)

- 1) *Causal research*(penelitian korelasi) adalah suatu penelitian yang menyebabkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik untuk para peneliti yang hendak menggunakannya yaitu; (a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen; (b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata; (c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.
- 2) *Causal compararative research* (penelitian kausal komparatif) adalah pendekatan dasar kasual komparatir melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian peneliti berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kasual komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan dalam penelitian.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *ex post facto*. Tujuannya untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu kejadian yang telah terjadi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti ada tiga macam yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas (*Independen*)
 - a. *Self efficacy* (X_1)
 - b. Kecakapan hidup (X_2)

2. Variabel terikat (*dependen*) hasil belajar

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di SMA ABT Kota Sorong yang bertempat di Jl. Nusa Indah No.27 Kelurahan Klademak Distrik Sorong.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono. Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah didefinisikan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Setiawan, Madhakomala, & Cahyana, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah peserta didik 20 orang siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian. (Rosyidah & Fijra, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total populasi*. *Total populasi* adalah sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sampel dalam penelitian. (Aditya, Kanthi, & Aminah, 2022).

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan menganalisis data dari masalah yang sedang diteliti. Menurut Sukmadinata instrument penelitian adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar antara topik penelitian dengan contoh tujuan penelitian yang akan dilakukan. (Effendy, et al., 2022).

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan gunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. (Sangid & Muhdi, 2020). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. wawancara (*interview*) dan
2. Angketatau kusioner.

3.5.1 Wawancara

Instrument wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan menjadi pedoman dan alur dalam kegiatan wawancara. Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan kepada satu narasumber atau lebih, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. (Riyanto & Puteri, 2022).

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara yaitu dimulai dengan persiapan, sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu juga perlu membina hubungan baik dengan responden. Hubungan baik diperlukan agar terjadi keterbukaan responden dalam memberikan jawaban atau responden secara objektif. (Rukajat, 2018).

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Berikut adalah struktur wawancara yaitu; (Pakpahan, et al., 2021)

- 1) Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada

pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

- 2) Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara.
- 3) Wawancara berstruktur, atau berstandard. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument terstruktur atau menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana peneliti akan menyiapkan instrumentnya terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara/*interview*.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

Setelah menentukan jenis instrument, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan membuat kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument memuat berbagai aspek yang diungkap dan bersumber dari masalah penelitian yang merujuk pada teori-teori pendukung seperti fenomena maupun gejala yang terjadi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Level	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	5, 10,	6,	3
		Memiliki perencanaan dan mengatur diri	7,	8, 9,	3

2	Strenght	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik	13, 21	1, 24	4
		Konsisten dalam mencapai tujuan	2, 23	14, 22 ,	4
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	16, 25	15,	3
3	Generality	Memiliki keyakinan penguasaan terhadap tugas yang diberikan	3, 11	17,	3
		Memiliki keyakinan penguasaan materi pembelajaran	20, 18	4,	3
		Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi	19,	12	2
Jumlah					25

3.6.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Hidup (*life skill*)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Kecakapan Hidup (*life skill*)

NO	Aspek	Indikator	SubIndikator	Deskriptor	NoItem
					+
1	Personal	a. Kecakapan spiritual	1. Penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan	a. Bersyukur	1
				b. Tidak berlaku sombong	2
		b. Kecakapan akanpotensi	1. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	a. Menyadari kelebihan dan kekuranganfisik	3
				b.Menyadari kelebihan dan kekuranganpsikis.	4
		c. Kecakapan berfikir	2. Percaya kepada diri sendiri	a.Menyatakan keyakinan atas kemampuansendiri	5
				b.Tampilpercayadiri	6
				Kecakapanmenggali informasi	7
				Kecakapan menemukan informasi	8
		4.Kecakapan mengolah			

			informas	Kecakapanmengolah informasi	9
			5.Kecakapan mengambil keputusan	Kecakapan mengambilkeputusan	10
			6.Kecakapanmemecahkan masalahsecarabijaksana	Kecakapan memecahkan masalah secarabijaksana	11
			7.Kecakapanmemecahkan masalahsecarakreatif.	Kecakapan memecahkan masalah secarakreatif.	12
2	Sosial	a.Kecakapan komunikasi	1. Kecakapan komunikasi dengan empati	a.Mendengarkan	13
				b.Berbicara	14
				c.Membaca	15
		b.Kecakapan mengkolaborasi	2. Kecakapan bekerjasama.	d.Menulisinde/opini.	16
				a.TanggungJawab	17
				b.Saling berkontribusi	18
3	Akademik	kecakapan akademik	1. Kecakapan mengidentifikasi variabel	a. Teliti	19
				b. Tepat	20
			2. Kecakapanmerumuskan hipotesis	c.Variatif	21
			4. Kecakapan melaksanakanpenelitian	a. Terampil	22
				b. Cekatan	23
				c. Ulet	24
				d. Kebenaran mengambildata	25
4	Vokasional	Keterampilan vokasional	Kecakapan berupa kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.	Kecakapan berupa kejuruan	26

3.6.3 Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2011;199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Rahmawati, 2022).

Angket atau kuesioner yang digunakan ini bersifat berstruktur (tertutup). Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dan kecakapan hidup pada seluruh siswa biologi SMA ABT kota Sorong.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2020;146), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Prayudi, Sukaatmadja, Yasa, & Giantari, 2022).

Tingkatan yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS). Ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkatan ini adalah untuk pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Berikut ini merupakan tabel skor alternatif jawaban responden:

Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan jawaban	Skala jawaban	
	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Ada beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket atau kuesioner ini. Lembar angket atau kuesioner ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden memberikan tanda *chek* (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili jawabannya. Pada setiap item skor yang ditentukan sesuai dengan ketentuan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi berupa program SPSS 21. Adapun dalam penelitian ini metode analisis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Kriteria pengujian

- 1) Data berdistribusi normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig.< 0,05

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. jika nilai

signifikansi $f \leq 0,05$ maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi produk momen (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel. Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model

regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Harapannya asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi. Yaitu apabila $VIF < 10$.

Menurut wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
 - a) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating faktor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
 - b) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dengan analisis regresi ganda, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

X1= Efikasi diri (*Self Efficacy*)

X2= Kecakapan Hidup (*life skill*)

Y = Hasil Belajar

a=Konstanta (nilai intercep)

b=Koefisienarah regresi

c = Faktorklain diluar rancangan.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig.($0,05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig.($0,05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_n) yang terdapat

dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Perhitungan uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi berganda

K: Konstanta variabel bebas

N: Banyaknya sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Nilai F hitung $>$ F tabel, berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023.
- 2) Nilai F hitung $<$ F tabel, berarti menerima H_0 dan menolak H_a , yang artinya variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023.

b. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel

yang dihipotesiskan. Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Perhitungan uji t menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - (\beta_i)}{S_e(b_i)}$$

keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel

S_e = standart error / kesalahan standart koefisien regresi variabel
(b_i)

β_i = koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesa

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1). Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023.
- 2). Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self*

Efficacy dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i
Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA ABT Kota Sorong dalam penelitian ini beralamat di Jalan Nusa Indah Klademak III Kota Sorong. Sekolah ini memiliki Fasilitas yaitu 6 ruangan kelas, 2 ruang kantor guru. Saat ini SMA ABT Kota Sorong dipimpin oleh Bapak Piter Bless, S.Pd. sebagai kepala sekolah, 12 orang tenaga pengajar, 5 tata usaha, 1 penjaga sekolah dan 84 jumlah siswa.

Siswa SMA ABT Kota Sorong berjumlah 84 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 53 dan siswa perempuan berjumlah 31 siswa. dari sekian banyak siswa diatas dapat dibagi menjadi 6 kelas yang ada di SMA ABT Kota Sorong yaitu X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 29 Juli 2023. Adapun hasil penelitian ini meliputi hasil belajar siswa terhadap hubungan *self efficacy* dan kecakapan hidup. Hasil-hasil penelitian yang dipaparkan meliputi, wawancara, angket/kuesioner siswa, dan analisis deskriptif.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pengaruh *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023, dapat diperoleh dari hasil angket *self efficacy* dan

kecakapan hidup serta hasil belajar siswa yang telah diberikan kepada 20 siswa.

Adapun angket pengukuran skala Likert menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4,. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket *self efficacy* dan kecakapan hidup untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data angket Efikasi diri (*self efficacy*)

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai *self efficacy* adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada table 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Angket Efikasi diri (*self efficacy*)

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	73
2	SRG	64
3	VNT	62
4	YSP	60
5	ARN	59
6	AGS	72
7	JSW	71
8	MS	59
9	YCN	74
10	CLS	65
11	MKL	60
12	HMS	73

13	ATL	59
14	MTS	56
15	OTH	59
16	YL	75
17	ROM	63
18	NKN	55
19	PL	59
20	SVN	74
Jumlah		1292
Nilai Rata-Rata Σ Skor nilai : N		64,6

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil angket *self efficacy* untuk Kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 55, nilai tertinggi 75, dan jumlah nilai seluruh siswa 1292 dengan Efikasi diri rata-rata seluruh siswa 64,4.

Adapun angket pengukuran skala *Likert* menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket *self efficacy*. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu skor data tertinggi adalah 100 dan skor data terendah adalah 25. Sedangkan untuk data secara teoritis yaitu skor data tertinggi dari data variabel Efikasi diri (*self efficacy*) adalah $4 \times 25 = 100$ dan skor data terendah $1 \times 25 = 25$. Berikut adalah rangkuman hasil angket Efikasi diri (*self efficacy*).

Tabel 4.2 Rangkuman

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minimum (Xmin)	55
Maximum (Xmax)	75
Jumlah Nilai (sum)	1292
Mean (\bar{x})	64,6
Simpangan Baku (S)	5,2

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 75, nilai minum 55, dan jumlah nilai rata-rata 64,6, memiliki simpangan baku 5,2.

2. Data angket Kecakapan Hidup

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor nilai angket kecakapan hidup adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Angket Kecakapan Hidup

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	82
2	SRG	80
3	VNT	78
4	YSP	83
5	ARN	75
6	AGS	87
7	JSW	82
8	MS	71
9	YCN	83
10	CLS	79
11	MKL	72
12	HMS	82

13	ATL	73
14	MTS	74
15	OTH	75
16	YL	78
17	ROM	68
18	NKN	68
19	PL	65
20	SVN	83
Jumlah		1538
Nilai Rata-Rata \sum Skor nilai : N		76,9

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada hasil angket kecakapan hidup untuk kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi 87, dan jumlah nilai seluruh siswa 1538 dengan kecakapan hidup rata-rata seluruh siswa 76,9.

Adapun angket pengukuran skala *Likert* menggunakan empat alternatif jawaban yaitu jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk item pernyataan positif dengan nilai, 4, 3, 2, 1. Dan item pernyataan negatif dengan nilai, 1, 2, 3, 4. Kemudian data disusun dalam tabel hasil angket kecakapan hidup. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu skor data tertinggi adalah 104 dan skor data terendah adalah 26. Sedangkan untuk data secara teoritis yaitu skor data tertinggi dari data variabel Efikasi diri (*self efficacy*) adalah $4 \times 26 = 104$ dan skor data terendah $1 \times 26 = 26$. Berikut adalah rangkuman hasil angket kecakapan hidup.

Tabel 4.4. Rangkuman

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minumun (Xmin)	65
Maximum (Xmax)	87
Jumlah Nilai (sum)	1538
Mean (\bar{x})	76.9
Simpangan Baku (S)	3,1

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 87, nilai tertinggi 65, dan jumlah nilai seluruh siswa 1538 dengan kecakapan hidup rata-rata seluruh siswa 3,1.

3. Data Hasil Belajar IPA Biologi

Untuk menentukan nilai kuantitatif nilai hasil belajar IPA materi biologi kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong adalah dengan mengambil dari nilai hasil belajar siswa pada semester 1 pada raport siswa. Untuk lebih jelas hasil dari nilai, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Nilai Hasil Belajar IPA Biologi

No.	Nama Siswa	Jumlah
1	FND	80
2	SRG	72
3	VNT	70
4	YSP	78
5	ARN	72
6	AGS	76
7	JSW	75
8	MS	69
9	YCN	82
10	CLS	68
11	MKL	62
12	HMS	75
13	ATL	68

14	MTS	70
15	OTH	69
16	YL	74
17	ROM	55
18	NKN	62
19	PL	60
20	SVN	80
Jumlah		1422
Nilai Rata-Rata Σ Skor nilai : N		71.1

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada nilai hasil belajar biologi pada semester 1 pada raport siswa kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 55, nilai tertinggi 82, dan jumlah nilai seluruh siswa 1422 dengan hasil belajar siswa rata-rata seluruh siswa 71,1.

Berikut adalah rangkuman hasil angket kecakapan hidup.

Tabel 4.4. Rangkuman

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	20
Minimum (Xmin)	55
Maximum (Xmax)	82
Jumlah Nilai (sum)	1422
Mean (\bar{x})	71,1
Simpangan Baku (S)	3,1

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa nilai maksimum yaitu 87, nilai tertinggi 65, dan jumlah nilai seluruh siswa 1422 dengan hasil belajar siswa rata-rata seluruh siswa 71,1.

4.1.3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.3.1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI_DIRI	KECAKAPAN_HIDUP	HASIL_BELAJAR
N		20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	82.33	83.57	81.00
	Std. Deviation	8.376	4.861	9.588
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.142	.165
	Positive	.210	.142	.165
	Negative	-.153	-.074	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	.776	.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.584	.551

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansin variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi $0,143 > 0,05$, kecakapan hidup memiliki nilai signifikansi $0,584 > 0,05$, dan hasil belajar memiliki nilai

signifikansi $0,551 > 0,05$. Karena semua kedua variabel memiliki nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *output* SPSS 20.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal*.

b. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas dalam program SPSS 16.0 ditunjukkan dengan membandingkan r hasil (hitung) dengan nilai r tabel. Sedangkan nilai r hitung dalam *Corrected Item Total Correlation*. Kemudian uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, dihasilkan nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari pada r tabel (r hitung $>$ r tabel), sehingga masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 20 Siswa Kelas, maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 20 - 2 = 18$, maka nilai r tabel = 0.444. r tabel dapat dilihat pada lampiran tabel r dengan $\alpha = 5\%$. Butir pernyataan dikatakan valid jika *r hitung* $>$ *r tabel*.

Berdasarkan hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel *product moment* (Pearson) yaitu pada $df = (n-2)$ yaitu: $20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,444.

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil yang relatif

sama. *Koeffisien Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas terlampir.

Tabel 4.7. Pengujian Reliabilitas Butir-Butir Pertanyaan Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach Hitung</i>	<i>Alpha Cronbach Yang Disyaratkan</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0. 652	0.60	<i>Reliabel</i>
Kecakapan Hidup (X2)	0. 688	0.60	<i>Reliabel</i>
Hasil belajar (Y)	0. 708	0.60	<i>Reliabel</i>

Sumber : data primer diolah SPSS.21. 2024

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat pada lampiran, terlihat hasil perhitungan semua lebih besar dari 0.60 hal ini berarti pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan semua butir-butir pertanyaan valid dan reliabel, hal ini berarti semua butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (serempak) antara variabel efikasi diri (X1) dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel Hasil belajar (Y).

Dalam regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah $Y = \alpha + b.X + e$ yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara efikasi diri (X1) dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel Hasil belajar (Y). Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS *Windows* versi 21.0 diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.047	5.530		3.986	.000		
	Efikasi_Diri	.430	.125	.496	3.441	.002	.876	1.141
	Kecakapan_Hidup	.391	.148	.275	2.106	.004	.876	1.141

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=0,430$, $X_2=0,391$ dan konstanta sebesar 2,047 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,047 + 0,430 X_1 + 0,391 X_2 + e$$

Dimana :

Y= Variabel dependen (Hasil Belajar)

X_1 = Variabel independen (Efikasi Diri)

X_2 = Variabel independen (Kecakapan Hidup)

a. Nilai konstan (Y) sebesar 2.047 artinya jika variabel efikasi diri (X_1)

dan kecakapan hidup (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) akan berada pada angka 2,047.

- b. Koefisien regresi X1 (efikasi diri) dari perhitungan linier didapat nilai *coefficients* (b) = 0,430. Hal ini berarti jika kecakapan hidup (X2) dilaksanakan setiap hari secara disiplin maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,430 %. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar dengan efikasi diri.
- c. Koefisien regresi X2 (keterampilan) dari perhitungan linier didapat nilai *coefficients* (b) = 0,184. Hal ini berarti jika kecakapan hidup (X2) dilaksanakan setiap hari secara disiplin maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,301%. Dan karena koefisiennya bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar dengan kecakapan hidup.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji simultan f (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai f yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji f yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun hasil uji f dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini :

Tabel 4.9.Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	134.899	2	67.450	11.476	.000 ^a
	Residual	188.072	32	5.877		
	Total	322.971	34			

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI, KRCAKAPAN HIDUP

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung yaitu sebesar 11.476. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility*, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen hasil belajar.

b. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.047	5.530		3.986	.000
	EFIKASI_DIRI	.430	.125	.496	3.441	.002
	KECAKAPAN_HIDUP	.391	.148	.275	2.106	.004

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 21.0 *for Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.418	.381	2.424

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI, KeCAKAPAN HIDUP

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44,6% variabel dependen (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Efikasi Diri dan Kecakapan Hidup), sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel Efikasi diri dan variabel kecakapan hidup dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 20 siswa kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong. Berdasarkan hasil uji coba angket Efikasi diri dan kecakapan hidup yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA ABT Kota Sorong dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil uji validitas angket Efikasi diri yang terdapat 25 pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat pernyataan angket Efikasi diri Sekolah valid.

Dari hasil uji regresi diperoleh keputusan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung yaitu sebesar 11.476. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil dari variabel efikasi diri (X_1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X_2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar

dengan pengaruh sebesar 25,6%. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar di SMA Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.

Hasil penelitian Mutiara Dwicahya Abdullah (2022) dengan judul Hubungan Self-Efficacy dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik pada SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir untuk pendidikan dan indikator langsung untuk mengevaluasi efek dari desain kurikulum. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya self-efficacy dan self-esteem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan self-esteem terhadap hasil belajar daring biologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional. Dengan menggunakan teknik simple random sampling, sebanyak 107 peserta didik dari kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Tangerang Selatan dipilih menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen self-efficacy yang telah peneliti adaptasi dari *Physic Learning Self-efficacy* yang dikembangkan oleh Suprpto Chang dan Khu (2017) dan instrumen self-esteem yang diadaptasi dari instrumen self-esteem Morris Rosernbeg. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dan self esteem peserta didik dengan hasil belajar biologi di kelas XI SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Didasarkan pada hasil uji hipotesis bahwa diperoleh nilai sig. $0.000 \leq 0.05$.

Penelitian Nadia El Khair (2021), Self-efficacy adalah keyakinan peserta didik terhadap potensi yang dimiliki dalam mengatur, menghadapi masalah serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Terdapat 3 jenis dimensi self-efficacy yaitu level (tingkat kesulitan), strength (kekuatan), dan generality (keluasan). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Biologi kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia, yaitu kompetensi pembelajaran belum tercapai dengan baik, motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran umum sangat rendah, seperti pada mata pelajaran biologi. Jika diberikan tugas, peserta didik akan bermalas-malasan untuk mengerjakannya dikarenakan sering kelelahan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan ditambah lagi dengan situasi pandemi Covid-19 yang tidak menentu saat ini juga mempengaruhi aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran salah satunya yaitu self-efficacy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self-efficacy dengan hasil belajar biologi peserta didik di kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA dan IPS dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik saturation sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket self-efficacy. Berdasarkan hasil penelitian, nilai korelasi (r_{xy}) antara self-efficacy dengan hasil belajar peserta didik kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia sebesar 0,233 atau hanya memiliki nilai sumbangan (r^2) sebesar 5,43%. Dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara self-efficacy dengan hasil belajar biologi peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren sangat rendah.

Penelitian Hanif Dirma (2022), Judul Skripsi “Korelasi Self Efficacy Dengan Hasil Pembelajaran Biologi Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2019 dengan jumlah halaman 132 lembar halaman. Penelitian ini didasari oleh masih banyak siswa yang memiliki Self Efficacy yang rendah dalam pembelajaran biologi disebabkan karena siswa masih kurang peduli terhadap tujuan dalam mengikuti pembelajaran biologi. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional (studi hubungan). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan nilai UH siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi Product Moment dan uji signifikansi dengan uji t. Secara umum, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi, pada kriteria sedang, dengan sumbangan efektif Self Efficacy terhadap hasil belajar siswa sebesar

0,0000161% dan hasil thitung > ttabel, yaitu $0,0009069578 \leq 2,01$ pada taraf signifikan 5%, maka tolak H_0 dan terima H_a yang berbunyi: terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara Self Efficacy dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan,

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa/i Biologi di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2022-2023”, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel efikasi diri (X1) menunjukkan t hitung (3,441) dan kecakapan hidup (X2) menunjukkan t hitung (2,106) dengan nilai signifikan sebesar t table (3,986) atau di atas 5% (0,05). Artinya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Kecakapan Hidup terhadap Hasil Belajar adalah signifikan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Sekolah SMA ABT Kota Sorong disarankan dapat menambah sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat membantu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dalam hasil belajar sebagai contoh menambahkan fasilitas LAB pembelajaran IPA Biologi.
2. Kepada guru di SMA ABT Kota Sorong diharapkan mengikuti loka karya pembelajaran IPA Biologi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan menambah variabel X yang mempengaruhi hasil belajar IPA

Biologi siswa sebagai contoh meningkatkan pembelajaran kelompok siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2014). Konsep Terapi Perilaku Dan Self-Efficacy. *Kependidikan Islam* , 408-414.
- Aditya, A., Kanthi, Y. A., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ahriana, Yani, A., & Ma'ruf. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar* , 224-227.
- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit Dan Statistik*. Yogkarta: Deepublish.
- Ali, M., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9, 36-52.
- Ashari, S., Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Self Sistem Self Efficacy Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akutansi: Studi Pada Kelas Pengauditan. *Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi*, 5, 23-40.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Kesehatan Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Dumilah, A. R., & Rahayu, E. (2020). Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia. *Vol. 5* , 113-120.
- Dwidiyanti, M., Wiguna, R. I., & Ningsih, H. E. (2018). *Mindfulness Untuk Self-Care*. Semarang: Undip Press.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuran, Jawa Timur: Qiara Media.
- Effendy, L., Haryanto, Y., Arsi, Pratama, R., Anwarudin, O., Abidin, Z., et al. (2022). *Penelitian Penyuluhan Pertanian*. ISBN: Yayasan Kita Menulis.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Versio 26.0*. Riau: Dotplus Publisher.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Vol. 4* , 137-142.
- Fitrianingsyah, A., & Radia, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SD N Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1, 708-720.

- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 386-391.
- Gilar, J. M. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Metamatis. *Theorems*, 24-30.
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 49-56.
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). *Nilai-Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda Di Sekolah)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Methode*. Cilombang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayati. N., Mustofa. R. F., dan Putra. R. R. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Metakognitif Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Biologi Kelas XI Mipa. *Pendidikan Biologi*, 1-8.
- Indriani, V. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matapelajaran PPKN. *Vol. 1*, 115-120.
- Jaharudin. (2018). Aplikasi pendidikan Kecakapan Hidup Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makasar. *Pendidikan*, 2337-7593.
- Juhji, Moch, & Rachman, S. (2015). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 169-180.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jumrah, Syafar, M., Jusuf, E. C., & Syamsuddin, S. (2022). *Edukasi Maternal Mental Health*. Sumatra Barat: cv. Azaka Pustaka.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larasati, R. A. (2021). *Pendidikan Kecakapan Vokasional Di Pesantren*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Lestari, P. P., & Sucipto, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Ekonomi*. Mojokerto: Anggota IKAPI.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Indonesiaan Journal Of Islamic Education*, 5, 14-26.

- Mislaini. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Vol. 01* , 147-163.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Vol. 3* , 1-31.
- Novitasari, N., & Yuliani, L. (2021). Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Program Kelas Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya. *Vol. 6* , 95-101.
- Nur, S. A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , 240-252.
- Nurkholis. (2013). pendidikan dalam upaya memajukan teknologi . *vol,1 kependidikan* , 24-44.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivaasi Belajar. *Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9, 140-147.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Sitomorang, R. F., Tasnim, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. ISSN: Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, M., Amruddin, Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. ISBN: Yayasan Kita Menulis.
- Prayudi, G., Sukaatmadja, P. G., Yasa, N. K., & Giantari, G. A. (2022). *Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan untuk Membangun Kepercayaan dan Niat Menggunakan Kembali Layanan Mobile Banking*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan "Self Efficacy" Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Vol. XXVIII* , 103-106.
- Putri, M. D., Yuliejantiningih, Y., & Ismah. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Palembang. *Bimbingan Dan Konseling*, 6, 240-249.
- Putri, R., Rosmalia, D., Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, K., Warsitasari, .
- Rachman, S. A., Mustofa, R. F., & Diella, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel. *Pendidikan Biologi*, 7, 51-60.
- Rachman. S. A., Mustofa. R. F., dan Diella. D. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sl. *Pendidikan Biologi* , 1-10.

- Rahayu, Y., Erlin, E., dan Sopyan, T. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Fungi Di SMA N 1 Cihaurbeuti. *Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , 259-264.
- Rahman, A. (2014). Konsep Terapi Perilaku Dan Efikasi Diri. *Pendidikan Islam* , 1-10.
- Rahmawati, N. D. (2022). *Pemecahan Masalah Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)*. Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Bandah Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rapiadi. (2022). *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Riyanto, S., & Puteri, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 8-12.
- Sangid, A., & Muhdi, A. (2020). *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sari, D. A. (2016). Hubungan Antara Self- Efficacy Dan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5, 1-14.
- Setiawan, D., Madhakomala, & Cahyana, U. (2022). *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Jawa Brat: Adab.
- Shara, S. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psilologi Universitas X. *Ilmiah Psikologi Vol. 9* , 42-49.
- Shomedran. (2021). *Pengembangan Program Pls (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)*. Palembang : Bening Media Publishing.
- Suana, W., Wahyuningsih, E., Sesunan, F., Siregar, E., & Sagala, M. K. (2022). Perbandingan Self-Efficacy Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika

Berbantuan Edmodo Dan Line. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* , 87-90.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutianah, C., Nurhutami, M. A., & Pingon, L. (2022). *Kewirausahaan Desain*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Utami, Y. G., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 1, 40-52.

LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET SISWA

ANGKET *SELF EFFICACY*

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom jawaban **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **TS (Tidak Setuju)**, **STS (Sangat Tidak Setuju)**.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar jika sedang niat				
2	Saya takut jika mendapatkan nilai IPA dibawah KKM				
3	Saya menyelesaikan soal latihan jika diawasi guru				
4	Saya tepat waktu untuk mengerjakan tugas belajar				
5	Saya memerlukan arahan dari guru saat mengerjakan soal latihan				
6	Saya dapat mengerjakan PR yang sulit secara mandiri				
7	Saya tidak mampu menyelesaikan PR yang sulit				
8	Saya pusing saat menghadapi soal yang sulit				
9	Saya kurang menguasai materi yang berkaitan dengan tugas praktek ilmiah				
10	Saya tidak yakin menjadi juara kelas				
11	Saya berhenti mengerjakan soal yang tidak saya paham				
12	Saya bingung terhadap tugas IPA yang diberikan guru				
13	Saya kesal menyelesaikan tugas yang sulit				
14	Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada saat mengerjakan tugas				
15	Saya kurang menguasai praktek IPA ketika guru memberikan tugas praktik				
16	Saya tetap belajar sebelum mengerjakan soal ujian				

17	Saya tidak bekerja keras seperti yang diinginkan oleh guru				
18	Saya tidak yakin akan berhasil pada tugas yang sulit				
19	Saya bisa menyelesaikan PR yang sulit tanpa bantuan orang lain				
20	Saya suka menulis bagian penting dari pelajaran				
21	Saya tidak cukup pandai dalam pelajaran IPA				
22	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di pembelajaran IPA				
23	Saya merasa senang saat mengerjakan PR IPA dari guru				
24	Saya ingin memperoleh nilai tinggi pada pelajaran IPA				
25	Saya puas dengan berbagai praktek IPA yang dilakukan secara berkelompok				

**KISI-KISI ANGKET ASPEK-ASPEK *LIFE SKILLS* SISWA
PADAPEMBELAJARANBIOLOGI SISTEM PERNAPASAN**

NO	Aspek	Indikator	SubIndikator	Deskriptor	NoItem
					+
1	Personal	d. Kecakapan spiritual	1. Penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan	c. Bersyukur	1
				d. Tidak berlaku sombong	2
		e. Kecakapan akanpotensi	1. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	a. Menyadari kelebihan dan kekuranganfisik	3
				b.Menyadari kelebihan dan kekuranganpsikis.	4
				a.Menyatakan keyakinan atas kemampuansendiri	5
				b.Tampilpercayadiri	6
		f. Kecakapan berfikir	2.Kecakapan menggali informasi	Kecakapanmenggali informasi	7
				3.Kecakapanmenemukan informasi	8
				4.Kecakapan mengolah informas	9
				5.Kecakapan mengambil keputusan	10
				6.Kecakapanmemecahkan masalahsecarabijaksana	11
				7.Kecakapanmemecahkan masalahsecarakreatif.	12
2	Sosial			a.Kecakapan komunikasi	3. Kecakapan komunikasi dengan empati
		b.Berbicara	14		
		c.Membaca	15		
		b.Kecakapan	4. Kecakapan bekerjasama.	d.Menulisode/opini.	16
				a.TanggungJawab	17

		meng- kolaborasi		b.Saling berkontribusi	18	
3	Akademik	kecakapan akademik	3. Kecakapan mengidentifikasi variabel 4. Kecakapanmerumuskan hipotesis 4. Kecakapan melaksanakanpenelitian	a. Teliti b. Tepat c.Variatif e. Terampil f. Cekatan g. Ulet h. Kebenaran mengambildata	19 20 21 22 23 24 25	
4	Vokasional	Keterampilan vokasional	Kecakapan kejuruan, keterampilan dikaitkan pekerjaan tertentu terdapat di masyarakat.	berupa artinya yang dengan yang	Kecakapan berupa kejuruan	26

**ANGKET KECAKAPAN HIDUP SISWA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Nama :
Kelas/Semester:
M.Pelajaran : Biologi
Hari :

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju) , TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selaluberdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi				
2	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain				
3	Saya menemukan kelebihan pada fisik saya setiap mempelajari materi sistem pernapasan				
4	Saya menemukan kelebihan pada psikis Saya setiap mempelajari sistem pernapasan				
5	Saya yakin akan kemampuan yang saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung				
6	Saya berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan kepada teman-teman saya.				
7	Saya selalu berdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan				
8	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain				
9	Saya menemukan pemahaman baru				

	tentang materi biologi				
10	Saya menemukan perubahan pemahaman setiap mempelajari sistem pernapasan				
11	Saya yakin akan kemampuan yang Saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung				
12	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada saya di depan teman-teman saya.				
13	Saya melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan dengan percaya diri.				
14	Saya dapat memperagakan materi biologi di depan kelas dengan bantuan orang lain				
15	Saya menemukan hal baru setiap mempelajari materi sistem pernapasan				
16	Saya menemukan ide dan gagasan baru setiap saya mempelajari sistem pernapasan				
17	Saya yakin akan kemampuan yang Saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung				
18	Saya berani mempertahankan jawaban saya di depan kelas saat jawaban saya benar.				
19	Saya selaluberdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan				
20	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain mengenai sistem pernapasan secara tepat				
21	Saya pernah merumuskan hipotesis mengenai sistem pernapasan secara variasi atau bermacam-macam (lebih dari satu hipotesis)				
22	Saya pernah menggunakan alat respirometer yang digunakan dalam praktikum sistem pernapasan				
23	Saya pernah memanfaatkan waktu 30				

	detik untuk menimbang serangga (belalang) saat praktikum sistem pernapasan berlangsung				
24	Saya bersikap sabar ketika bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan				
25	Saya tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan				
26	Saya mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan Saya pernah menghubungkan dengan pekerjaan Saya dimasa yang akan datang				

Instrumen Teks Wawancara *Self Efficay*

No	Indikator	Pertanyaan	Positif	Negatif	Respoden
1.	<i>Science Content</i> (SC) menilai rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan dalam menggunakan keterampilan kognitif dasar.	1. Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya pada matapelajaranbiologi? 2. Apakah keterampilan kognitif yang dimiliki oleh siswa, telah memenuhi KKM yang ditentukan atau tidak?	+	-	Guru biologi
2.	<i>Higher-Order Thinking</i> (HOT) menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan kognitif canggih, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, atau penyelidikan ilmiah.	1. sejauh manakah bapak/ibu dalam menilai cara berpikir siswa?	+		Guru biologi
3.	<i>Laboratory Usage</i> (LU) mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan melakukan eksperimen dalam kegiatan laboratorium.	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengukur kemampuan siswa/i saat melakukan kegiatan eksperimen dilaboratorium. 2. Apakah peserta didik suka melakukan kegiatan eksperimen di laboratorium Atau lebih suka dengan teori saja?	+ +		Guru biologi
4.	<i>Everyday Application</i> (EA) mengukur kepercayaan peserta	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan konsep kehidupan pada peserta	+		Guru biologi

	didik dalam kemampuan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.	didik? Dan apa saja konsep-konsep tersebut. 2. Menurut pandangan bapak/ibu apakah sudah ada peserta didik yang menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan mereka?			
5.	<i>Science Communication</i> (SCM) menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk berkomunikasi atau mendiskusikan konten dengan teman.	1. Bagaimana cara komunikasi antara guru dan peserta didik di sekolah ini. 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai setiap peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok secara bersama? 3. Apa metode yang digunakan dalam diskusi tersebut? 4. Mengapa harus memberikan diskusi dalam pembelajaran, apa tujuannya?	+ + + +		Guru biologi
6.	<i>Scientific Literacy</i> (SL) menilai kepercayaan diri peserta didik untuk menganalisis dan menginterpretasikan data.	1. Apa interpretasi bapak/ibu tentang <i>selfefficacy</i> yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada siswa/i kelas IPA?	+		Guru biologi
	Jumlah	12	11	1	

Instrumen Teks Wawancara Kecakapan hidup

No	Indikator	Pertanyaan	Positif	Negatif	Responden
1.	Kecakapan mengenal diri (<i>self awareness</i>) atau kecakapan pribadi	1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengetahui kecakapan yang di miliki oleh setiap peserta didik? 2. bagaimana cara bapak/ibu untuk mengenal kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik? 3. Setelah mengenal kepribadian peserta didik, apakah ada peserta didik yang memiliki kepribadian yang sama?	+ + +		Guru biologis
2.	Kecakapan berpikir (<i>thinking skill</i>)	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kecakapan berpikir peserta didik dalam menanggapi materi biologi?	+		Guru biologi
3.	Kecakapan sosial (<i>sosial skill</i>)	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kecakapan sosial yang dimiliki peserta didik disekolah ini. Apakah terlihat baik atau tidak? 2. Bagaimana cara bapak/ibu untuk dapat mengembangkan kecakapan sosial pada peserta didik khususnya untuk kelas IPA? 3. Menurut pemahaman bapak/ibu apakah kecakapan sosial ini perlu diterapkan disekolah atau tidak?	+	- -	Guru biologi
4.	Kecakapan keterampilan kejuruan(<i>vocationals</i>)	1. Bagaimana kacakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan alat	+		Guru biologi

	<i>kill)</i>	praga pada saat praktek di kelas ? 2. Bagaimana kecakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan mikroskop pada saat praktek di ruang lab?	+		
5.	Kecakapan akademik (<i>academic skill</i>)	1. Apa saja kemampuan akademik atau prestasi yang diperoleh peserta didik bagi sekolah ini?	+		Guru biologi
	Jumlah	10	8	2	

TABULASI DATA

No.	Nama Responden	Hasil Jawaban Angket Efikasi diri (self efficacy)																									Skor
		Butir Pernyataan																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	FND	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	73
2	SRG	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	64
3	VNT	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	62
4	YSP	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	60
5	ARN	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	59
6	AGS	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	72
7	JSW	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
8	MS	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	59
9	YCN	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	74
10	CLS	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	65
11	MKL	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	60
12	HMS	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73
13	ATL	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	59
14	MTS	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	56
15	OTH	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	59
16	YL	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	75
17	ROM	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	63
18	NKN	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	55

19	PL	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	59
20	SVN	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	74

TABULASI DATA

No.	Nama Responden	Hasil Jawaban Angket Kecakapan Hidup																										Skor
		Butir Pernyataan																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	FND	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	82
2	SRG	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	80
3	VNT	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	78
4	YSP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83
5	ARN	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	75
6	AGS	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	87
7	JSW	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82
8	MS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	71
9	YCN	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	83
10	CLS	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	79
11	MKL	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	72
12	HMS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	82
13	ATL	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	73
14	MTS	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	74
15	OTH	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	75
16	YL	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	78
17	ROM	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	68
18	NKN	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	68

19	PL	1	3	3	2	4	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	65
20	SVN	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	83

HASIL UJI VALIDITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS 20.0

Item	Korelasi Product moment (r)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Variabel angket Efikasi Diri			
Item 1	0,634	0,444	Valid
Item 2	0,849	0,444	Valid
Item 3	0,757	0,444	Valid
Item 4	0,510	0,444	Valid
Item 5	0,684	0,444	Valid
Item 6	0,606	0,444	Valid
Item 7	0,455	0,444	Valid
Item 8	0,442	0,444	Valid
Item 9	0,578	0,444	Valid
Item 10	0,934	0,444	Valid
Item 11	0,557	0,444	Valid
Item 12	0,620	0,444	Valid
Item 13	0,537	0,444	Valid
Item 14	0,499	0,444	Valid
Item 15	0,634	0,444	Valid
Item 16	0,849	0,444	Valid
Item 17	0,757	0,444	Valid
Item 18	0,510	0,444	Valid
Item 19	0,484	0,444	Valid
Item 20	0,684	0,444	Valid
Item 21	0,606	0,444	Valid
Item 22	0,455	0,444	Valid
Item 23	0,578	0,444	Valid
Item 24	0,934	0,444	Valid
Item 25	0,557	0,444	Valid
Variabel angket Kecakapan Hidup			
Item 1	0,634	0,444	Valid
Item 2	0,849	0,444	Valid
Item 3	0,757	0,444	Valid
Item 4	0,510	0,444	Valid
Item 5	0,484	0,444	Valid

Item 6	0,684	0,444	Valid
Item 7	0,606	0,444	Valid
Item 8	0,455	0,444	Valid
Item 9	0,578	0,444	Valid
Item 10	0,934	0,444	Valid
Item 11	0,557	0,444	Valid
Item 12	0,520	0,444	Valid
Item 13	0,844	0,444	Valid
Item 14	0,909	0,444	Valid
Item 15	0,634	0,444	Valid
Item 16	0,89	0,444	Valid
Item 17	0,667	0,444	Valid
Item 18	0,603	0,444	Valid
Item 19	0,680	0,444	Valid
Item 20	0,488	0,444	Valid
Item 21	0,633	0,444	Valid
Item 22	0, 575	0,444	Valid
Item 23	0,748	0,444	Valid
Item 24	0,642	0,444	Valid
Item 25	0,479	0,444	Valid
Item 26	0,518	0,444	Valid

Sumber : (data primer yang diolah, 2024)

Lampiran :**Hasil Wawancara *Self Efficay***

Nama : Josephina M. Sohilait, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas XI

Hari Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi?	Menurut saya, rasa percaya diri setiap anak itu berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pengetahuan yang ia miliki. Ada anak yang lebih banyak diam tapi ia pahami pelajaran, ada juga anak yang banyak tingkah, tapi iapun mengerti dengan apa yang dijelaskan. Tapi ada juga yang sama sekali tidak pahami, tidak percaya diri.
2.	Apakah keterampilan kognitif yang dimiliki oleh siswa, telah memenuhi KKM yang ditentukan atau tidak?	Ya, keterampilan kognitif itu sendiri telah ditentukan oleh sekolah dengan KKM yaitu 65%. Jadi setiap siswa dituntut untuk mencapai keterampilan kognitif dengan ketentuan berdasarkan KKM.
3.	Sejauh manakah bapak/ibu dalam menilai cara berpikir siswa?	Menurut saya, cara berfikir siswa itu berbeda beda, berdasarkan pandangan dan pengetahuan siswa itu sendiri.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengukur kemampuan siswa/i saat melakukan kegiatan eksperimen dilaboratorium.	Yah penilaian itu dimulai saat mereka dapat menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan eksperimen yang akan dilakukan. Dan eksperimen dilaksanakan sesuai prosedur yang dianjurkan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal eksperimen.
5.	Apakah peserta didik suka melakukan kegiatan eksperimen di laboratorium Atau lebih suka dengan teori saja?	Peserta didik lebih suka kegiatan eksperimen jika teori yang didapatkan telah dipahaminya.
6.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan konsep kehidupan pada peserta didik? Dan apa saja	Penerapan Konsep kehidupan pada peserta didik diberikan dengan cara memberikan contoh, memberikan gambaran-gambaran kehidupan yang sesuai dengan pelajaran

	konsep-konsep tersebut.	yang sedang di ajarkan. Misalnya keyakinan diri, rasa percaya diri
7.	Menurut pandangan bapak/ibu apakah sudah ada peserta didik yang menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan mereka?	Yah, yang pastinya setiap anak akan berproses dan ada juga yang sudah sampai pada konsep itu, sehingga mereka dapat menerapkan dalam perilaku mereka di rumah maupun disekolah.
8.	Bagaimana cara komunikasi antara guru dan peserta didik disekolah ini.	Untuk komunikasi saya dapat katakana baik, karena apa yang disampaikan oleh guru masih dapat dilaksanakan oleh peserta didik, walaupun masih ada juga yang tidak melaksanakan.
9	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menilai setiap peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok secara bersama?	Yah, cara penilaian saat diskusi itu, kita lihat dari tujuan diskusi itu sendiri. Dan arah penyampaian pendapat dari masing-masing peserta didik. Dan yang paling penting adalah rasa percaya dirinya.
10	Apa metode yang digunakan dalam diskusi tersebut?	Metode yang digunakan dalam diskusi yaitu musyawarah untuk mufakat. Atau mencari kesepakatan bersama atas jawaban yang benar.
11	Mengapa harus memberikan diskusi dalam pembelajaran, apa tujuannya?	Diskusi dilakukan agar setiap peserta didik belajar mengasah pikirannya, pengetahuannya, cara bicaranya, mengeluarkan pendapat dan yang paling mendasar adalah memupuk rasa percaya diri kepada setiap peserta didik.
12.	Apa interpretasi bapak/ibu tentang <i>selfefficacy</i> yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada siswa/i kelas IPA?	Untuk peserta didik khususnya pada siswa/i kelas IPA memberi kesan bahwa rata-rata memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Hasil Wawancara Kecakapan hidup

Nama : Josephina M. Sohilait, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas XI

Hari Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengetahui kecakapan yang dimiliki oleh setiap peserta didik?	Menurut saya kecakapan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu berbeda-beda dan untuk mengetahui kecakapan setiap peserta didik itu, dilihat dari cara berbicaranya dan perilakunya.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengenal kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik?	Menurut saya, untuk mengenal pribadi peserta didik itu dengan memperhatikan cara berbicara, mengeluarkan pendapat, sikap dan perilakunya.
3.	Setelah mengenal kepribadian peserta didik, apakah ada peserta didik yang memiliki kepribadian yang sama?	Menurut saya, setiap orang berbeda-beda sifat dan perilakunya. Memang terkadang terlihat sama, namun itu bukanlah sifat atau perilakunya melainkan hanya mengikuti dan mengakui pendapat teman yang lain.
4.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kecakapan berpikir peserta didik dalam menanggapi materi biologi?	Menurut saya, kecakapan berfikir setiap orang itu berbeda-beda yah, sesuai kemampuan berfikirnya dan pengetahuannya.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kecakapan sosial yang dimiliki peserta didik di sekolah ini. Apakah terlihat baik atau tidak?	Menurut saya, mengenai kecakapan sosial yang dimiliki peserta didik di sekolah ini terlihat baik
6.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk dapat mengembangkan kecakapan sosial pada peserta didik khususnya untuk kelas IPA?	Menurut saya, cara mengembangkan kecakapan sosial pada peserta didik dengan membuka diskusi dalam pembelajaran.
7.	Menurut pemahaman bapak/ibu apakah kecakapan sosial ini perlu diterapkan di sekolah atau tidak?	Menurut saya, perlu diterapkan kecakapan sosial
8.	Bagaimana kecakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan alat peraga pada saat praktek di kelas ?	kecakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan alat peraga pada saat praktek di kelas dilihat dari awal persiapan alat dan bahan hingga praktik dan kesimpulan hasil praktik.

9.	Bagaimana kecakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan mikroskop pada saat praktik di ruang lab?	Menurut saya, kecakapan keterampilan peserta didik ketika menggunakan mikroskop pada saat praktik di ruang lab sudah baik.
10.	Apa saja kemampuan akademik atau prestasi yang diperoleh peserta didik di sekolah ini?	Yah, ada juga seperti itu

LEMBAR VALIDASI ANGKET SISWA

A. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengukur validasi *Self Efikasi* dan Kecakapan Hidup dalam melaksanakan pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan materi Pemograman Dasar.

B. Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket *Self Efikasi* dan Kecakapan Hidup bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis () pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah :
 - 1 =(Tidak baik)
 - 2 = (kurang baik)
 - 3 = (cukup baik)
 - 4 = (baik)
 - 5= (sangat baik).
3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kolom penilaian secara umum dengan cara member tanda *checklist* (\checkmark) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Jika Bapak/Ibu merasa perlu untuk member catatan khusus demi perbaikan instrument observasi, mohon dituliskan pada kolom saran perbaikan.

N O	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Petunjuk							
						\checkmark	
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.				\checkmark		
2	Indikator pada soal yang diobservasi mudah diamati.				\checkmark		
3	Masing-masing indikator pada soal dapat dibedakan dengan jelas.						
Indikator Soal							
4	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung pelaksanaan terhadap pengerjaan <i>Self Efikasi</i> dan Kecakapan Hidup siswa.				\checkmark		
5	Indikator terdefinisi dengan soal.				\checkmark		
Bahasa yang digunakan							
6	Kalimat tersusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				\checkmark		
7	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.					\checkmark	

5. Indikator Penilaian

Skor	Keterangan Nilai	Simpulan
< 30 %	Tidak Baik	Tidak terdapat interaksi antara guru dengan siswa sama sekali
40 % - 30 %	Kurang Baik	Tidak terdapat interaksi antara guru dengan siswa
50 % - 60 %	Cukup Baik	Terdapat interaksi antara guru dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi setengah dari seluruh jumlah siswa
60 % - 80 %	Baik	Terdapat interaksi antara guru dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah siswa
80% - 100 %	Sangat Baik	Terdapat interaksi antara guru dengan siswa secara keseluruhan

6. Komentar Dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

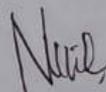
7. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa ;

1. Tidak terdapat interaksi antara guru dengan siswa sama sekali
2. Tidak terdapat interaksi antara guru dengan siswa
3. Terdapat interaksi antara guru dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi setengah dari seluruh jumlah siswa
4. Terdapat interaksi antara guru dengan siswa, maksimal siswa yang dapat berinteraksi $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah siswa
5. Terdapat interaksi antara guru dengan siswa secara keseluruhan

Sorong, Januari 2024

Validator



Nur Alia Ulfa, M.Pd.

NIDN. 149089301

LEMBAR ANGKET SISWA

ANGKET SELF EFFICACY

Nama : Chelsea Trhesia Luis Lie
 Kelas : XI IPA
 Sekolah : SMA ABT KOTA SORONG

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (✓) pada kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar jika sedang niat		✓		
2	Saya takut jika mendapatkan nilai IPA dibawah KKM	✓			
3	Saya menyelesaikan soal latihan jika diawasi guru			✓	
4	Saya tepat waktu untuk mengerjakan tugas belajar		✓		
5	Saya memerlukan arahan dari guru saat mengerjakan soal latihan		✓		
6	Saya dapat mengerjakan PR yang sulit secara mandiri		✓		
7	Saya tidak mampu menyelesaikan PR yang sulit			✓	
8	Saya pusing saat menghadapi soal yang sulit		✓		
9	Saya kurang menguasai materi yang berkaitan dengan tugas praktek ilmiah		✓		
10	Saya tidak yakin menjadi juara kelas		✓		
11	Saya berhenti mengerjakan soal yang tidak saya paham		✓		
12	Saya bingung terhadap tugas IPA yang diberikan guru		✓		
13	Saya kesal menyelesaikan tugas yang sulit	✓			
14	Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada saat mengerjakan tugas		✓		
15	Saya kurang menguasai praktek IPA ketika guru memberikan tugas praktik	✓			
16	Saya tetap belajar sebelum mengerjakan soal ujian		✓		

17	Saya tidak bekerja keras seperti yang diinginkan oleh guru		✓		
18	Saya tidak yakin akan berhasil pada tugas yang sulit	✓			
19	Saya bisa menyelesaikan PR yang sulit tanpa bantuan orang lain		✓		
20	Saya suka menulis bagian penting dari pelajaran	✓			
21	Saya tidak cukup pandai dalam pelajaran IPA		✓		
22	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di pembelajaran IPA		✓		
23	Saya merasa senang saat mengerjakan PR IPA dari guru	✓			
24	Saya ingin memperoleh nilai tinggi pada pelajaran IPA		✓		
25	Saya puas dengan berbagai praktek IPA yang dilakukan secara berkelompok	✓			

**ANGKET KECAKAPAN HIDUP SISWA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**

Nama : Chelsea Trhesia Lwis Lie
 Kelas/Semester: XI IPA / Ganjil
 M. Pelajaran : Biologi
 Hari : Senin 17 - Juli 2023

Petunjuk pengisian :

Berilah skor jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberikan checklist (√) pada kolom jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi	✓			
2	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain	✓			
3	Saya menemukan kelebihan pada fisik saya setiap mempelajari materi sistem pernapasan		✓		
4	Saya menemukan kelebihan pada psikis saya setiap mempelajari sistem pernapasan			✓	
5	Saya yakin akan kemampuan yang saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung		✓		
6	Saya berani tampil percaya diri di depan kelas untuk menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan kepada teman-teman saya.		✓		
7	Saya selalu berdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan		✓		
8	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain		✓		
9	Saya menemukan pemahaman baru	✓			

	tentang materi biologi				
10	Saya menemukan perubahan pemahaman setiap mempelajari sistem pernapasan	✓			
11	Saya yakin akan kemampuan yang Saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung		✓		
12	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada saya di depan teman-teman saya.	✓			
13	Saya melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan dengan percaya diri.		✓		
14	Saya dapat memperagakan materi biologi di depan kelas dengan bantuan orang lain		✓		
15	Saya menemukan hal baru setiap mempelajari materi sistem pernapasan		✓		
16	Saya menemukan ide dan gagasan baru setiap saya mempelajari sistem pernapasan		✓		
17	Saya yakin akan kemampuan yang Saya miliki saat pembelajaran biologi pada sistem pernapasan berlangsung		✓		
18	Saya berani mempertahankan jawaban saya di depan kelas saat jawaban saya benar.		✓		
19	Saya selaluberdoa selama melaksanakan pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan	✓			
20	Saya dalam memperagakan sistem pernapasan di depan kelas membutuhkan bantuan orang lain mengenai sistem pernapasan secara tepat		✓		
21	Saya pernah merumuskan hipotesis mengenai sistem pernapasan secara variasi atau bermacam-macam (lebih dari satu hipotesis)		✓		
22	Saya pernah menggunakan alat respirometer yang digunakan dalam praktikum sistem pernapasan		✓		
23	Saya pernah memanfaatkan waktu 30				

	detik untuk menimbang serangga (belalang) saat praktikum sistem pernapasan berlangsung	✓			
24	Saya bersikap sabar ketika bertemu dengan berbagai macam kendala dalam melakukan percobaan		✓		
25	Saya tetap menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan apa adanya saat menemukan hasil percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan		✓		
26	Saya mengenal alat-alat pada praktikum mengenai sistem pernapasan Saya pernah menghubungkan dengan pekerjaan Saya dimasa yang akan datang		✓		



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Amas, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Jumat, 23-02-2024	BAB IV		
Senin, 26-02-2024	ACC	Cjia	

Catatan:

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

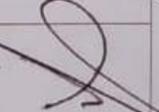
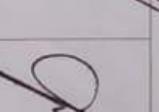
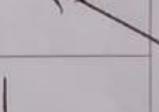
Sorong, 19 - 02 - 2024.
Dosen Pembimbing I,

.....J. Harudin, M.Pd.
NIDN. 1402059001



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Agustina Jitman
 NIM : 198420319088
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Biologi
 DOSEN PEMBIMBING I : Jaharudin, M.Pd.
 Judul Skripsi : Hubungan Self Efficasi dan kecakapan hidup terhadap hasil belajar siswa Biologi di SMA ABT kota Sorong tlu ajaran 2023/2024.

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan Revisi	Paraf Dosen Pembimbing
01-01-2024	BAK I	latur keley	
Kamis 4-1-2024	BAK II	beringat mupate +1 pmbim	
Senin 8-1-2024	BAK III	perbaiki Analisis data	
Jumat 12-1-2024	BAK IV	deskriptif	
Senin 15-1-2024	BAK IV	hasil peneliti	
Jumat 19-1-2024	BAK V	keuntungan sistem oleh Pm.	
Kamis 07-02-2024	BAK IV	tanpa... arde,	



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA (FEKSA)
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Nurul Alia Ulfa, M. Pd
 NIP/NIDN : 1919089301
 Jabatan Fungsional : Agister Ahli
 Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Agustina Jitman
 NIM : 148420519088

Berupa :

- Media pembelajaran
 Modul atau bahan ajar
 Model Pembelajaran
 Instrumen penelitian
 Lain-lain :

Dengan judul :

Hubungan Self Efficacy dan Kecakapan Hidup
 Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di
 SMA ABT kota Sorong Tahun Ajaran 2023/
 2024

Keputusan hasil validasi adalah : ~~Sangat Baik~~/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
 Ketua Prodi Pendidikan Biologi,

Sorong,
 Validator,


 Ratna Prabawati, M. Pd.
 NIDN. 1412129001


 Nurul Alia Ulfa, M. Pd.
 NIP/NIDN. 1919089301

Keterangan:

- 3) Beri tanda cek (√) pada kotak yang sesuai
 4) Coret yang tidak perlu *)



FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, DT Mariyat Pantal, Aimas, Sorong, Papua Barat

Nomor : 259/SRT/I.3.AU/DKN/FEKSA/2023
 Lamp. :
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Sorong, 14 Juli 2023

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMA ABT Kota Sorong
 Di_
 Sorong

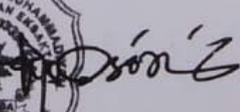
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : **Agustina Jitmau**
 NIM : **148420519088**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Program Studi : **Pendidikan Biologi**
 Judul Penelitian : **"Hubungan Self Efikasi Dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2023 / 2024"**

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara *online/door to door* maupun *offline*). Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai Tanggal 17 - 29 Juli 2023**. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

 Sahih, M.Pd.
 NIDN. 1425088701

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal;

Website: <https://fpeksa.unimudasorong.ac.id>
 e-mail: fpeksa@unimudasorong.ac.id
 phone 0823-4139-0402



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA (FEKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 075/U/I.3.AU/BIO/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*

Kepada Yth.
Nurul Alia Ulfa, M.Pd.
Dosen Pend. Biologi, FEKSA, UNIMUDA Sorong
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

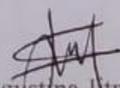
Nama : Agustina Jitmau
NIM : 148420519088
Judul Penelitian : "Hubungan Self Efikasi dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024"

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa **lembar wawancara dan angket**.

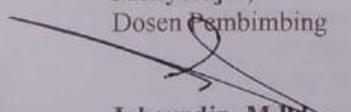
Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

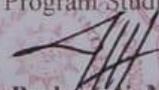
Pemohon,


Agustina Jitmau
NIM. 148420519088

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Jaharudin, M.Pd.
NIDN. 1402059001

Mengetahui,
Ketua Program Studi P. Biologi


Ratna Prabawati, M.Pd.
NIDN. 1412129001





FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat

Nomor : 259/SRT/1.3.AU/DKN/FEKSA/2023

Sorong, 14 Juli 2023

Lamp. :

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA ABT Kota Sorong

Di_

Sorong

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Agustina Jitmau
NIM : 148420519088
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Penelitian : "Hubungan Self Efikasi Dan Kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Di SMA ABT Kota Sorong Tahun Ajaran 2023 / 2024"

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara *online/door to door maupun offline*). Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai Tanggal 17 - 29 Juli 2023**. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Sahidi, M.Pd.
 NIDN. 1425088701

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal;

Website: <https://fpeksa.unimudasorong.ac.id>

e-mail: fpeksa@unimudasorong.ac.id

phone 0823-4139-0402



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Kamis 14-03-2024	Ace	ujian	

Catatan:

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong, 14/3/2024.
 Dosen Pembimbing II,

...Siro Juddin, M.Pd.
 NIDN. 1918068701



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Atmas, Sorong, Papua Barat Daya.

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Agustina Jitmau
 NIM : 198420519088
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Biologi
 DOSEN PEMBIMBING II : Sit. J. Uddin, M. Pd.
 Judul Skripsi : Hubungan Self Efficacy dan kecakapan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi SMA ABT kota Sorong Tahun ajaran 2023/2024.



Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
01-01-2024	BAB I	Latar Belakang	
Kamis 4-1-2024	BAB II	Perbaiki Penelitian terdahulu	
Senin 8-1-2024	BAB III	Ubah Variabel	
Jumat 12-1-2024	BAB III	Perbaiki analisis data	
Senin 15-1-2024	BAB IV	Deskripsi	
Jumat 19-1-2024	BAB IV	tambahkan hasil penelitian	
Kamis 01-02-2024	BAB V	tambahkan kesimpulan	

LAMPIRAN:**GAMBAR GEDUNG SMA ABT KOTA SOIRONG**

**WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI
SEKALIGUS GURU KELAS**



**PROSES PENGISIAN ANGKET DI KELAS XI IPA SMA ABT
KOTA SORONG**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : AGUSTINA JITMAU
Tempat Tanggal Lahir : Sorong, 06 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Suku/Bangsa : Ayamaru/Indonesia
Alamat : Jl. Nusa Indah Klademak III Kota Sorong

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Lulus SD Negeri 16 Suwiam , Tahun 2012
2. Lulus SMP ABT Kota Sorong, Tahun 2015
3. Lulus SMA ABT Kota Sorong, Tahun 2018

Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2019-2024